

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian saat ini, maka agar dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya. Kinerja menjadi hal sangat penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja menjadi suatu gambaran pencapaian sebuah perusahaan. Dasar dari kinerja perusahaan sendiri dijelaskan dalam dua teori yaitu *signaling theory* dan *agency theory*. *Signaling theory* atau teori sinyal adalah sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen dalam rangka mewujudkan keinginan pemilik perusahaan, selain itu juga dapat berupa promosi atau informasi yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih baik dari yang lain. Salah satu jenis informasi yang digunakan sebagai sinyal oleh manajemen kepada pihak luar adalah laporan keuangan tahunan perusahaan (Putra dkk, 2021). Sedangkan *agency theory* atau teori keagenan adalah pendelegasian wewenang dari seseorang kepada *agent* yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis. Dimana seseorang memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama satu orang atau lebih dan memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal* (Sunarsih dkk, 2019).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya yang dibuat sebagai pedoman untuk

tahun selanjutnya. Kinerja keuangan adalah kondisi atau keadaan yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan sebuah analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui tentang baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan yang merupakan sebuah cerminan prestasi atau pencapaian kerja (Arifin & Marlius, 2017:3). Dalam suatu kegiatan investasi yang paling dinilai adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya dapat diterima secara utuh oleh pengguna laporan keuangan, namun dibutuhkan analisis untuk mengetahui apakah sebuah laporan keuangan tersebut telah dapat menggambarkan keadaan yang ada atau sebaliknya. Keberadaan laporan keuangan sangat penting mengingat laporan keuangan berbagai keputusan penting dapat diambil mengenai kelangsungan hidup dari entitas sebuah bisnis yang terjadi.

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial” (Hidayat, 2018:2). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan memiliki suatu posisi yang dapat mempengaruhi pengambilan sebuah keputusan. Bagi perusahaan

terbuka, laporan keuangan adalah suatu penilaian yang dapat menjadi tolak ukur para investor atau pemegang saham dalam menentukan investasi pada perusahaannya.

Sebelum adanya covid-19, tepatnya pada tahun 2018, perekonomian global tumbuh sebesar 3,7 persen, menurun 0,2 persen bila dibandingkan pada bulan Oktober 2018. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi global tumbuh sebesar 3,5 persen, juga menurun dari bulan Oktober tahun 2018. Penurunan tersebut diakibatkan oleh pertumbuhan yang lebih rendah dari ekspektasi negara-negara maju seperti kawasan Eropa dan Amerika Serikat. Pada tahun 2019, isu hambatan perdagangan masih menjadi pendorong melambatnya perekonomian. Ketidakpastian perekonomian dunia masih menjadi sebuah tantangan bagi Indonesia hingga akhir tahun 2018. Walaupun begitu, perekonomian Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,10 persen dan pada tahun 2018 dapat tumbuh mencapai 5,20 persen (Statistik, 2020). Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dunia yang melambat dan volume perdagangan dunia yang menurun karena akibat dari perang dagang antara Amerika dengan Tiongkok. Secara regional, pertumbuhan ekonomi rata-rata mengalami pertumbuhan yang positif. Pada sektor perdagangan besar dan eceran perekonomian tumbuh mencapai 4,39 persen pada triwulan ke IV tahun 2018. Pertumbuhan tersebut sedikit melambat jika dibandingkan triwulan ke IV tahun 2017 maupun triwulan sebelumnya yang tumbuh mencapai 4,53 persen dan 5,28 persen (Bapennas, 2019).

Sedangkan setelah terjadinya pandemi covid-19, pertumbuhan ekonomi global secara keseluruhan tahun 2020 turun mencapai 3,8 persen. Perekonomian Indonesia tahun 2019 tumbuh mencapai 5,00 persen, lebih rendah jika dibanding

tahun 2018 sebesar 5,20 persen. Perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan mencapai 2,07 persen. Lapangan usaha yang mengalami penurunan pertumbuhan paling dalam diantaranya yaitu transportasi dan pergudangan sebesar 15,04 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 10,22 persen, jasa perusahaan sebesar 5,44 persen, jasa lainnya sebesar 4,10 persen, dan perdagangan besar dan eceran sebesar 3,72 persen (Statistik, 2020). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia dalam situs resminya, pertumbuhan perekonomian Indonesia pada triwulan ke II tahun 2021 tumbuh mencapai 7,07 persen, tertinggi dalam kurun waktu 16 tahun terakhir. Hal tersebut sekaligus mencatatkan rekor pertumbuhan triwulanan tertinggi sejak Krisis Subprime Mortgage, bahkan lebih tinggi dari negara *peers*. Pertumbuhan tersebut dicapai pada saat kasus aktif covid-19 rata-rata selama triwulan ke II tahun 2021.

Di Indonesia, beberapa perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya di bidang perdagangan ritel juga ikut terdampak pandemi covid-19. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET), Hero Supermarket Tbk (HERO), Matahari Department Store Tbk (LPPF), Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS), Supra Boga Lestari Tbk (RANC). Dari sepuluh (10) emiten yang terdaftar, penelitian ini hanya berfokus pada Supra Boga Lestari Tbk (RANC), Alfaria Sumber Trijaya, Tbk (AMRT), dan Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI), yang dianggap sebagai tiga perusahaan di bidang perdagangan ritel sektor barang

konsumen primer yang memiliki perolehan laba paling tinggi selama tahun 2017-2021.

Tabel 1.1
Laba Perusahaan Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021
(dalam jutaan rupiah)

Nama Perusahaan	Laba Perusahaan Bidang Perdagangan Ritel				
	2017	2018	2019	2020	2021
Ace Hardware Indonesia Tbk	780.686	1.036.610	976.273	731.310	718.802
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	257.735	668.426	1.138.888	1.088.477	1.988.750
Catur Sentosa Adiprana Tbk	89	89	68	60	225
Indoritel Makmur Internasional Tbk	170.793	282.868	519.144	327.053	984.670
Hero Supermarket Tbk	-191.406	-1.250.189	70.636	-1.214.602	-963.526
Matahari Department Store Tbk	1.907.077	1.097.332	1.366.884	-873.181	912.854
Midi Utama Indonesia Tbk	102.812	159.154	203.070	200.273	275.221
Matahari Putra Prima Tbk	-1.243.414	-898.272-	-552.674	-405.307	-337.548
Ramayana Lestari Sentosa Tbk	406.580	587.105	647.898	-138.874	170.575
Supra Boga Lestari Tbk	37.685	49.966	55.464	76.002	9.838

Sumber : Laporan Keuangan www.idx.co.id

Dalam menghadapi perekonomian di era yang semakin canggih, maka perusahaan-perusahaan yang saling bersaing tersebut harus meningkatkan kinerja keuangannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk mengukur dan menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan juga dimasa mendatang. Sedangkan salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan

adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam sebuah laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir 2015:104). Analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk menilai atau mengukur laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas atau profitabilitas. Dalam penelitian ini, bidang perdagangan ritel dipilih sebagai objek penelitian karena bidang ini menjadi salah satu pilihan bagi para pemegang saham atau investor untuk berinvestasi selain pada bidang lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa perusahaan yang berada di bidang ini yang memiliki kinerja manajemen yang baik dan diyakini bahwa keberadaan perusahaan di bidang perdagangan ritel akan tetap ada hingga masa mendatang khususnya perdagangan ritel karena merupakan bidang yang dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Saat ini, kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok primer semakin tinggi dan perdagangan ritel adalah salah satu sarana yang paling sering digunakan untuk memperoleh kebutuhan pokok sehari-hari.

Perusahaan perdagangan ritel merupakan perusahaan yang menjual produk-produk kebutuhan masyarakat. "Bisnis ritel didefinisikan sebagai kegiatan perekonomian yang menjual kebutuhan harian masyarakat dalam bentuk eceran, dilaksanakan secara tradisional atau modern" (Chaniago, 2021:6). Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk perbaikan kegiatan operasionalnya agar dapat

bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran perusahaan tersebut berupa analisis kinerja keuangan dengan melakukan perbandingan laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode yang dibutuhkan dengan menggunakan komponen-komponen laporan keuangan yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan beberapa perusahaan di bidang yang sama pada periode 2017-2021 yang telah mengalami fenomena-fenomena yang memberikan dampak besar pada keuangan perusahaan.

Adapun kebaharuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada segi objek, tahun periode penelitian, variabel, dan metode analisis yang digunakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu milik Suryana, Permata & Riskarini (2021) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub sektor Institusi Keuangan dan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019”, perbedaan variabel penelitian terdahulu tersebut dengan variabel penelitian yang penulis ambil yaitu pada jumlah variabel yang digunakan dimana dalam penelitian yang penulis ambil terdapat variabel *cash ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, ARTO, FATO, TATO, ROA ROE, dan NPM, sedangkan dalam penelitian Suryana dkk (2021), hanya terdapat variabel *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *total assets turnover ratio*. Selain itu objek penelitian terdahulu tersebut adalah perusahaan sub sektor institusi keuangan dan asuransi, sedangkan objek penelitian yang penulis ambil adalah perusahaan bidang perdagangan ritel. Adapun perbedaan dari segi metode analisis yang digunakan yaitu penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode analisis *independent sample t-test*. Sedangkan metode analisis yang penulis ambil adalah uji ANOVA. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam bab berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong baru karena adanya banyak perbedaan-perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi pada Perusahaan Bidang Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Supra Boga Lestari, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Midi Utama Indonesia, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Supra Boga Lestari, Tbk, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk, dan PT. Midi Utama Indonesia, Tbk periode 2017-2021?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi permasalahan pada masalah Likuiditas, indikator rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Quick Ratio*

dan *Cash Ratio*. Aktivitas, indikator rasio Aktivitas yang digunakan adalah *Account Receivable Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*. Leverage, indikator rasio Leverage yang digunakan adalah *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan untuk Profitabilitas, indikator rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* pada PT. Supra Boga Lestari, Tbk, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk, dan PT. Midi Utama Indonesia, Tbk periode 2017-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kinerja keuangan PT. Supra Boga Lestari, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.
2. Mengetahui kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.
3. Mengetahui kinerja keuangan PT. Midi Utama Indonesia, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Supra Boga Lestari, Tbk, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk, dan PT. Midi Utama Indonesia, Tbk periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis di bidang manajemen konsentrasi keuangan khususnya keuangan

perusahaan yang berhubungan dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pihak perusahaan sebagai bahan masukan tambahan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan dalam pengembangan kinerja perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam topik yang sama dan bagi pihak - pihak yang membutuhkan dimasa yang akan datang.